

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENULIS PUISI PADA KURIKULUM MERDEKA FASE E BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK SISWA KELAS X**

**Erinda Mayrani<sup>1</sup>, Oky Fardian Gafari<sup>2</sup>**

[eyrinee29@gmail.com](mailto:eyrinee29@gmail.com)<sup>1</sup>, [oky@unimed.ac.id](mailto:oky@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan<sup>12</sup>

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis proses pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum Merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X, (2) Menganalisis bentuk produk materi ajar puisi menulis puisi pada kurikulum Merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X, dan (3) Menganalisis kelayakan pengembangan materi ajar menulis puisi pada kurikulum Merdeka berbasis video animasi untuk siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang diadaptasi dari model Thiagarajan. Hasil penilaian dari validator materi menunjukkan persentase sebesar 88% dengan kategori “sangat layak,” sementara validator media memberikan penilaian sebesar 86% dengan kategori “sangat layak.” Selain itu, guru bahasa Indonesia memberikan penilaian sebesar 92% dengan kategori “sangat layak.” Hasil validasi keseluruhan menunjukkan bahwa media video animasi ini sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 87%. Tahap akhir dari proses pengembangan ini adalah penyebaran, di mana video animasi diunggah ke platform YouTube untuk memperluas aksesibilitas dan fleksibilitas dalam penggunaannya.

**Kata Kunci:** Pengembangan Materi Ajar, Menulis Puisi, Video Animasi, Kurikulum Merdeka, Fase E.

**ABSTRACT**

*Based on the results of the research, the objectives of this study are to (1) Analyze the development process of poetry writing teaching materials in the Merdeka Curriculum based on animated videos for Grade X students, (2) Analyze the form of the poetry writing teaching material product in the Merdeka Curriculum based on animated videos for Grade X students, and (3) Analyze the feasibility of developing poetry writing teaching materials in the Merdeka Curriculum based on animated videos for Grade X students. This research employs the 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) development model adapted from the Thiagarajan model. The material validator's assessment results show a percentage of 88% with the category of "highly feasible," while the media validator gave a rating of 86% with the "highly feasible" category. Additionally, the Indonesian language teacher gave a rating of 92% with the "highly feasible" category. The overall validation results show that this animated video media is highly feasible, with a feasibility percentage of 87%. The final stage of this development process is dissemination, where the animated videos are uploaded to the YouTube platform to enhance accessibility and flexibility in their use.*

**Keywords:** Teaching Material Development, Poetry Writing, Animated Video, Merdeka Curriculum, Phase E.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai seseorang. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan informasi dan pengetahuan, pendidikan juga melibatkan proses pembentukan karakter, etika maupun kemampuan berpikir kritis. Tujuan pendidikan adalah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi (Khunaifi dan Matlani, 2019). Pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai acuan proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, hal ini terjadi karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Kurikulum sering mengalami perubahan yang harus selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan perubahan di mana proses pembelajaran akan di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Saat ini, kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka akan menggantikan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pendidikan formal, kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar yang terkandung dalam standar nasional pendidikan menjadi bagian tolok ukur keberhasilan mutu Lembaga Pendidikan (Sulastini, 2023: 2).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pendidikan yang dirancang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tahun ajaran 2022/20223. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pada kurikulum merdeka, materi ataupun bahan ajar haruslah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditentukan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Kurikulum Merdeka.

Materi ajar menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk merencanakan pembelajaran guru perlu memikirkan materi atau bahan ajar apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya materi ajar kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan secara sistematis karena guru sebagai pelaksanaan pendidik menjadi mudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman.

Bahan atau materi ajar merupakan segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka untuk pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan tertentu. Materi pembelajaran dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk membentuk sebuah

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik untuk dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mendapatkan dampak yang cukup signifikan dari kurikulum merdeka. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif yaitu menyimak, membaca, serta memeriksa dan keterampilan berbahasa produktif yaitu berbicara, mempresentasikan, serta menulis. Kompetensi berbahasa ini tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan dan saling mendukung guna mengembangkan kompetensi peserta didik (Mendikbudristek: 2022).

Keterampilan menulis sebagai keterampilan terakhir menjadi hal yang sulit bagi peserta didik. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan, atau perasaan atau sebagaimana yang menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan (Dalman, 2016:7). Menurut Hatmo (2021:1), “Menulis merupakan suatu aspek penting dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan sebuah kegiatan mengekspresikan diri seorang penulis dalam sebuah karya tulisan dengan tujuan untuk membuat laporan kegiatan”.

Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan dan menyampaikan segala sesuatu, baik itu perasaan, sindiran, maupun kritikan. Dengan menulis seseorang dinilai mampu mencatat, menginformasikan, memaparkan, meyakinkan, bahkan memengaruhi orang lain. Untuk memperoleh hasil yang baik, kegiatan menulis siswa perlu dipantau agar pembelajaran menulis di sekolah khususnya menggunakan Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan maksimal.

Terdapat delapan capaian pembelajaran yang dikuasai pada mata pelajaran bahasa Indonesia Jenjang SMA untuk kelas X berdasarkan kurikulum merdeka yaitu, teks laporan hasil observasi, teks anekdot, teks eksposisi, teks narasi, cerita pendek, teks negosiasi, teks biografi, dan puisi.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menggunakan bahasa serta diksi dengan cermat dan artistik untuk menyampaikan gagasan, pengalaman serta perasaan si pengarang. Waat-Dunton Situmorang (dalam Samosir, 2013:18), mendefinisikan “Puisi merupakan ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Peneliti memilih teks puisi sebagai acuan dalam penelitian karena puisi merupakan materi pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan peserta didik kelas X semester genap di kurikulum merdeka.

Adapun Capaian Pembelajaran (CP) dalam fase E kurikulum Merdeka pada materi menulis puisi yaitu: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/ atau Fiksi. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognitif dalam beragam jenis teks. Materi ajar dapat diterapkan dalam pembelajaran jika dikembangkan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP) 10.22 Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri, terkait dengan topik yang dikenali yang

bisa diterbitkan di media cetak maupun digital.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai selama ini, bahan ajar yang dipakai guru dalam kegiatan belajar mengajar hanya berupa buku paket saja dan jarang sekali guru menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang bervariasi menyebabkan siswa cenderung cepat bosan, dan memengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi mudah mengantuk dan ribut selama jam pelajaran berlangsung, siswa juga kesulitan mencari inspirasi dalam menulis puisi.

Berdasarkan prinsip pengembangan materi ajar menurut Depdiknas 2008, ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan yaitu, prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Dengan memperhatikan prinsip tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Prinsip-prinsip tersebut membantu menciptakan materi yang relevan, konsisten, dan cukup sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil identifikasi penulis terhadap modul ajar yang digunakan guru bahasa Indonesia di SMA negeri 1 Tanjung Balai, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan materi ajar, di antaranya yaitu: (1) Berdasarkan prinsip relevansi. Modul yang digunakan ternyata tidak sesuai/relevan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) pada Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini terjadi karena dalam modul yang gunakan guru tidak mengandung kegiatan menulis puisi padahal dalam tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa adalah Pelajar terampil dan terbiasa menulis indah (puisi atau prosa) berdasarkan pengetahuan, pengalaman, pengamatan, atau gagasan sendiri, terkait dengan topik yang dikenali yang bisa diterbitkan di media cetak maupun digital. ketidaksesuaian ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman praktik yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Selain itu, materi puisi yang ada di dalam modul guru hanya berisi tentang pengertian puisi, unsur pembangun, dan contohnya saja tanpa menjelaskan teknik menulis puisi serta materi yang diberikan pun terlalu sedikit. Hal ini membuat materi kurang relevan dengan kebutuhan siswa yang perlu memahami dan mengaplikasikan teknik-teknik tersebut dalam menulis puisi; (2) Dari segi Konsistensi, materi dalam modul yang digunakan tidak konsisten dengan tujuan pembelajaran menulis puisi. Modul yang dipakai guru hanya memberikan penjelasan dasar tanpa teknik menulis puisi yang mendalam dan tidak mencakup aktivitas menulis puisi. ketidakkonsistenan ini menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengikuti alur pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, materi yang diberikan kurang menggunakan media visual atau interaktif untuk menjelaskan materi puisi. pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi ini membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan karena kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, penulis menemukan suatu pemahaman bahwa peserta didik membutuhkan sebuah materi yang sesuai dengan prinsip pengembangan materi ajar yaitu, relevansi, konsistensi dan kecukupan, hal ini agar materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan mereka untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Selain itu, peserta didik membutuhkan

media ataupun bahan ajar tambahan dan cara baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa hingga dapat menumbuhkan sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan menulis puisi. Dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa lebih cepat dalam memahami isi materi dan lebih baik sehingga pengetahuan yang diperoleh pun akan bertahan lama.

Melihat kenyataan di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai yang belum memenuhi harapan, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menumbuhkan daya cipta siswa. Salah satu upaya yang dapat menarik minat siswa dalam belajar menulis puisi adalah dengan mengembangkan materi ajar dalam bentuk video animasi. Animasi merupakan gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditetapkan pada setiap hitungan (Toni, 2020: 121). Ani Sofiah (2021, hal : 48), mengatakan “Media pembelajaran video animasi yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi dan menggabungkan berbagai media seperti, teks, video ,dan gambar. Guru dapat menyampaikan materi dalam bentuk audio-visual sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mengesankan”. Pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena film animasi bersifat menarik. Jika media animasi ini sudah menarik perhatian peserta didik, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indra terlibat, terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi (Rahayu dan Kristiyantoro, 2013 : 24).

Ditinjau dari penelitian terdahulu ternyata sudah pernah dilakukan oleh Arta Dwi Ananda (2021) yang meneliti dan mengembangkan media video animasi terkait materi puisi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengembangan media video animasi ini cukup valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kemudian dikembangkan media pembelajaran video animasi pada materi puisi kelas X SMA oleh Ritonga et al. (2022) menunjukkan bahwa media video animasi dikatakan valid serta layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar menulis puisi berbasis video animasi yang menarik sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada materi yang cukup sulit.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk mendukung hal ini peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian yang berjudul: “Pengembangan Materi Ajar Menulis Puisi pada Kurikulum Merdeka Fase E Berbasis Video Animasi untuk Siswa Kelas X”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (RnD). Menurut Hanafi (2017:130), “Research and Development merupakan metode pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan dan memvaliditas produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. dalam metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model, namun model yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan model 4-D.

Model 4-D adalah model pengembangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran (Arkadiantika et al. 2020). Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, ddk (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Hasil angket yang diberikan kepada para ahli sebagai validator dan penggunaan (siswa) sebagai responden. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran materi puisi berbasis video animasi yang dikembangkan. skor hasil validasi materi dan media di presentasikan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Menentukan rerata skor jawaban tim penilai kemudian mengonversikan dalam kategori jawaban (Sa'dun Akbar, 2013).

Tabel 1. Kriteria Validasi

Presentase (%)	Kategori
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0-20%	Sangat Tidak Layak

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai untuk melihat bagaimana kelayakan materi ajar teks puisi menggunakan video animasi dengan metode penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D (Four D Model) dari S. Thiagarajan yaitu Define, Design, Develop, Disseminate. Berikut ini adalah hasil dari setiap tahapan dari penelitian pengembangan.

### 1. Proses Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Pada Kurikulum Merdeka Fase E Berbasis Video Animasi untuk Siswa Kelas X

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan tujuan menghasilkan produk berupa bahan ajar yang inovatif, yaitu materi pembelajaran menulis puisi berbasis video animasi. Metode yang diterapkan mengacu pada model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang diusulkan oleh S. Thiagarajan. Setiap tahap dalam model ini dirancang untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

#### Tahap Define (pendefinisian)

Pada tahap Define, dilakukan analisis front-end untuk mengidentifikasi permasalahan dalam penggunaan bahan ajar yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini kurang bervariasi dan tidak menarik minat siswa. Oleh karena itu, video animasi dipilih sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, analisis konsep dan tugas dilakukan untuk menentukan elemen utama yang akan dimasukkan dalam bahan ajar, termasuk struktur puisi dan teknik menulis puisi, yang kemudian dituangkan ke dalam video animasi.

### **Tahap Desain (Perancangan)**

Pada tahap ini, desain bahan ajar mulai disusun. Pertama, disiapkan angket kelayakan yang bertujuan untuk menilai apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah memenuhi standar yang diinginkan. Setelah itu, dilakukan pemilihan media, dan media yang dipilih adalah video animasi, karena dianggap paling sesuai untuk menarik minat siswa dalam belajar menulis puisi. Video animasi ini menggunakan aplikasi Canva sebagai alat untuk menggabungkan elemen visual dan audio. Selanjutnya, dipilih format bahan ajar yang terdiri dari video animasi yang memuat komponen seperti cover depan capaian, pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), materi puisi, dan latihan soal.

### **Tahapan Develop ( Pengembangan)**

Pada tahap Develop, produk diuji oleh para ahli. Validasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian konten, ketepatan penggunaan bahasa, dan urutan materi dalam video animasi. Instrumen validasi ini diadaptasi dari panduan pengembangan bahan ajar yang diterbitkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), dengan beberapa penyesuaian untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang spesifik.

Ahli materi menilai konten video animasi dengan skor rata-rata 87%, validasi terbagi ke dalam tiga aspek: kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Pada aspek kelayakan isi, video animasi memperoleh skor 87% dengan kriteria "Sangat Layak." Pada aspek penyajian, memperoleh skor 87% dengan kriteria "Sangat Baik." Sementara itu, pada aspek kelayakan bahasa, mendapatkan skor 90% dengan kriteria " Sangat Layak." Hal menunjukkan bahwa materi sangat layak digunakan. Ahli media memberikan skor rata-rata 80%, Penilaian dilakukan pada tiga aspek utama, dengan rincian sebagai berikut: aspek penyajian video mendapat skor 89% dengan kriteria "Sangat Layak", aspek pemrograman memperoleh skor 80% dengan kriteria "Layak," dan aspek kebermanfaatan skor 87% dengan kriteria "Sangat Layak".

Hal ini menunjukkan video animasi sangat layak secara grafis dan teknis. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga memberikan penilaian positif, dengan skor rata-rata kelayakan 92%. Penilaian mencakup empat aspek utama: pertama, aspek kelayakan isi yang mendapat skor 94% dengan kategori "Sangat Layak"; kedua, aspek kelayakan bahasa, yang memperoleh skor 91% dengan kategori "Sangat Layak"; ketiga, aspek hakikat kontekstual, yang mendapatkan skor 100% dengan kategori "Sangat Layak; dan keempat hakikat komponen kontekstual, yang mendapatkan skor 80% dengan kategori "Layak". Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan para ahli untuk meningkatkan kualitas materi, termasuk pencantuman sumber cerita puisi dan pendalaman penjelasan terkait unsur-unsur puisi.

Setelah revisi, produk diuji coba pada 34 siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbalai. Hasil uji coba menunjukkan bahwa video animasi berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar menulis puisi, dengan tingkat kepuasan mencapai 94%. Siswa merasa bahwa materi ajar ini mudah dipahami, mendukung kemampuan berpikir kritis, dan tidak membosankan.

Berikut ini adalah hasil angket penilaian siswa terhadap materi ajar menulis puisi berbasis video animasi:

<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
MA	46	84%	Sangat Baik
HF	50	91%	Sangat Baik
AN	45	82%	Sangat Baik
NF	55	100%	Sangat Baik
TA	52	95%	Sangat Baik
ZZ	48	87%	Sangat Baik
RA	48	87%	Sangat Baik
YP	51	93%	Sangat Baik
FA	49	89%	Sangat Baik
NB	49	89%	Sangat Baik
SP	51	93%	Sangat Baik
KT	45	82%	Sangat Baik
JF	53	96%	Sangat Baik
MF	52	95%	Sangat Baik
RA	48	87%	Sangat Baik
FR	55	100%	Sangat Baik
MU	55	100%	Sangat Baik
AR	52	95%	Sangat Baik
IN	53	96%	Sangat Baik
MA	52	95%	Sangat Baik
MFR	53	96%	Sangat Baik
MLH	53	96%	Sangat Baik
FK	54	98%	Sangat Baik
NA	52	95%	Sangat Baik
Z	50	91%	Sangat Baik
RA	54	98%	Sangat Baik
CR	53	96%	Sangat Baik
DJ	51	93%	Sangat Baik
LI	55	100%	Sangat Baik
MP	52	95%	Sangat Baik
HP	52	95%	Sangat Baik
MA	55	100%	Sangat Baik
DR	53	96%	Sangat Baik
AF	55	100%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		94%	

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar menulis puisi berbasis video animasi sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan memudahkan pemahaman materi. Hasil validasi dari ahli dan umpan balik dari siswa menegaskan bahwa video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas X sesuai dengan Kurikulum Merdeka Fase E.

Tahap Dissemination (Penyebaran)

Tahap penyebaran materi ajar menulis puisi menggunakan media video animasi dilakukan dengan dua strategi utama untuk memastikan efektivitas dan jangkauan yang luas dalam proses belajar mengajar.

Penyebaran awal dimulai di kelas X-2 SMA Negeri 1, yang dipilih sebagai lokasi uji coba utama. Kelas X-2 merupakan representasi dari kondisi belajar yang sebenarnya di sekolah tersebut, sehingga uji coba ini memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas media pembelajaran di lingkungan yang relevan dan kontekstual. Evaluasi di kelas ini membantu menilai sejauh mana video animasi memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa di SMA Negeri 1, serta memberikan data yang berguna untuk penyesuaian atau perbaikan materi jika diperlukan.

Untuk memperluas jangkauan dan memaksimalkan aksesibilitas, video animasi juga disebarluaskan melalui platform YouTube. Sebuah channel YouTube khusus dibuat untuk menampung video pembelajaran yang telah dikembangkan. Dengan memanfaatkan YouTube, media pembelajaran ini tidak hanya dapat diakses oleh siswa dan guru di SMA Negeri 1, tetapi juga oleh pengguna lain di berbagai wilayah. Platform ini memungkinkan akses yang fleksibel, di mana video dapat ditonton kapan saja dan di mana saja.

## **2. Bentuk Materi ajar Menulis Puisi Menggunakan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X fase E**

Pengembangan materi ajar teks ulasan untuk siswa kelas X menggunakan video animasi dapat diwujudkan melalui pembuatan video pembelajaran yang interaktif dan menarik. Tahapan pengembangannya diawali dengan merancang struktur video, termasuk desain sampul yang relevan dengan tema. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian juga disusun untuk memastikan siswa dapat menguasai keterampilan yang diinginkan.

Isi video mencakup pengertian, struktur, dan langkah-langkah menulis puisi, serta contoh pembacaan puisi. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, video akan dilengkapi dengan soal beserta pembahasannya, serta latihan interaktif yang memberikan umpan balik. Elemen animasi, musik, dan narasi ditambahkan agar video lebih menarik dan mendukung proses belajar siswa.

Setelah pembuatan video, uji coba dilakukan kepada siswa untuk mengukur efektivitasnya. Umpan balik dari siswa digunakan untuk melakukan revisi. Setelah perbaikan, video akan diunggah dan disebarluaskan sebagai sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran.

## **3. Kelayakan Materi Ajar Teks Puisi Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas X Fase E**

Materi ajar pembelajaran teks puisi untuk siswa kelas X yang telah dikembangkan menggunakan media video animasi telah melalui proses validasi untuk menilai kelayakannya. Validasi ini dilakukan oleh para ahli materi dan ahli media dengan fokus pada dua aspek utama: kualitas materi dan efektivitas media. Berikut adalah hasil akhir dari validasi yang dilakukan:

No.	Validator	Persentase	Kelayakan
1	Validator Materi	88%	Sangat Layak
2	Validator Media	80%	Layak
3	Guru Bahasa Indonesia	92%	Sangat Layak
<b>Rata-rata Persentase</b>		87%	Sangat Layak

Validator materi memberikan penilaian dengan persentase 88%, yang menunjukkan bahwa materi ajar tersebut dianggap sangat layak dari segi konten dan relevansi dengan tujuan pembelajaran. Validator media, yang mengevaluasi aspek teknis dan desain, memberikan penilaian sebesar 80%, juga dalam kategori layak, menunjukkan bahwa media video animasi dirancang dengan baik dari segi visual dan audio. Guru bahasa Indonesia memberikan penilaian tertinggi dengan persentase 92%, menegaskan bahwa materi ajar ini sangat sesuai dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis puisi.

Rata-rata persentase penilaian dari ketiga pihak mencapai 87%, yang mengindikasikan bahwa materi ajar ini secara keseluruhan sangat layak untuk digunakan. Penilaian yang konsisten dalam kategori “Sangat Layak” menunjukkan bahwa materi ajar video animasi ini memenuhi kriteria kualitas yang tinggi dan siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan materi ajar menulis puisi berbasis video animasi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model 4D oleh S. Thiagarajan yang meliputi tahapan define, design, develop, dan disseminate. Dari keempat tahapan tersebut, berhasil dikembangkan produk berupa video animasi sebagai media pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas X Kurikulum Merdeka fase E.
2. Bentuk pengembangan materi ajar ini berupa video animasi yang mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Media ini membantu siswa memahami konsep puisi dengan lebih baik melalui kombinasi visual dan audio yang menarik.
3. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media, media pembelajaran video animasi ini mendapatkan nilai kelayakan sebesar 87% dengan kategori "sangat baik". Dengan demikian, produk ini dinilai layak untuk digunakan di lapangan dan diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., Dellia, P. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Virtual Reality pada Materi Pengenalan Termination dan Splicing Fiber Optic. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.8. 29-36.
- Arta Dwi Ananda. (2021). Pengembangan Media Video Animasi PUTUMU (Puisi Itu Mudah) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII. *Ejournal Unesa*. 8 (02).
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/assets/uploads/dokumen\\_sekolah/60103033\\_21.pdf](https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/assets/uploads/dokumen_sekolah/60103033_21.pdf)

- Kahunafi & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 3 (2). 81-102.
- Rahayu, T. W. Dan A. Krisyantoro. 2013. Mengoptimalkan Kompetensi Mahasiswa dalam Mata Kuliah Perkembangan Motorik Melalui Media Film Animasi. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 1 (1).
- Samosir, Tiorida 2013. Apresiasi Puisi. Bandung : Yrama Widya.
- Sofiah, Uni. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari. *Jurnal Ilmiah Nosi*. 9 (2). Hal : 48-56
- Sulastini, Rita ddk. (2023). Menejemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagi. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Thiagarajan, Sivasailam, dkk.1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Washington DC: National Center for Improvement Educational System.
- Toni Limbong. Dkk.(2020) "Multimedia Editing Video Dengan COREL VIDEOSTUDIO X10".